

PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU PPKN TERHADAP KESESUAIAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PPKN

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Maulana Yusuf Kota Serang)

Lina Marlina

Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

linamarlina@unbaja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the suitability of a teacher in compiling a learning implementation plan on Civics subjects at SMA Maulana Yusuf Kota Serang with the learning process carried out by the teacher during the teaching process in the classroom so that the flow of the learning implementation plan prepared by the teacher can be said. appropriate and serve as teaching guidelines and by the stages of learning steps from the introduction, core, and closing. In this study, the researcher used a qualitative descriptive method because in this study, the title Preparation of the PPKn Teacher Learning Implementation Plan on the Suitability of the Learning Process in Civics Subjects, was by this research method, the data obtained were processed by descriptive analysis. And the results of this study it can be said that the preparation of the PPKn Teacher Learning Implementation Plan on the Suitability of the Learning Process in Civics Subjects at Maulana Yusuf High School it can be said to have been by the learning process carried out by Civics Education teachers at Maulana Yusuf High School Serang City with the support from the head schools, namely by supervising teachers of Civics subjects during the learning process in the classroom.

Keywords: Preparation Of Learning Implementation Plans, PPKn Teachers, Learning, PPKn Lesson

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kewajiban guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengisyaratkan pentingnya kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang benar, karena akan berpengaruh terhadap

pelaksanaan pembelajaran yang benar dan tepat, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah digariskan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan

berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Tujuan dari pencapaian pembelajaran diharapkan siswa terlibat penuh dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga dapat merasakan langsung pengalaman belajar yang diperoleh baik secara pengetahuan, pengalaman belajar maupun perkembangan psikologi dan sosialnya. Pada Era perkembangan pendidikan saat ini pencapaian pembelajaran dipusatkan pada siswa dalam istilah Student Center Learning. Diharapkan pembelajaran menggunakan materi, metode, media pembelajaran dan sumber belajar yang dapat mendukung tujuan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Kadangkala dalam pelaksanaan banyak guru yang terjebak pada metode lama yaitu Teacher Center Learning sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang guru pada siswa tidak tercapai. Guru sibuk menjelaskan materi tanpa memperhatikan bagaimana keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung. Apakah siswa memperhatikan, mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan. (Tim

May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, 2021)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97). Dalam (DIKRIANSYAH, 2018)

Pada hakikatnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang spesifik untuk menyusun RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik yang meliputi sumber daya alam dan sumber

daya lokal, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama ini diduga guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima barang-barang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dalam penyusunan RPP yang cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan dalam proses pembelajaran, (DIKRIANSYAH, 2018).

Guru sangat diharapkan dapat menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakannya dalam pembelajaran, karena guru sendiri yang tahu bagaimana kapasitas kemampuannya dalam penguasaan model dan metode pembelajaran serta alat dan media pembelajaran, juga situasi peserta didik yang akan dihadapinya dan lingkungan serta fasilitas pembelajaran tempat guru tersebut akan melaksanakan pembelajaran. (Kompetensi et al., 2019)

Seorang guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dalam menyiasati dan mempersiapkan penyusunan RPP dan bahan ajar di tengah masa pandemi ini. Kegiatan proses, pembelajaran yang

berkualitas tentunya berkaitan bagaimana kesiapan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat saat pandemi. Akan tetapi hal yang terjadi dilapangan, masih banyak guru yang masih kesulitan dalam menyusun dan menyiapkan RPP serta bahan ajar pada saat pandemi seperti saat ini. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru diantaranya sebagai berikut: 1) membedakan RPP online dan RPP yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka di kelas sebelum adanya pandemi; 2) umumnya guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP untuk pembelajaran online (daring) sehingga guru merasa kesulitan merancang kegiatan pembelajaran daring; 3) guru juga menemui kesulitan bagaimana penilaian kegiatan pembelajaran daring; 4) kesulitan lainnya bagi guru adalah sulitnya mencari rujukan utama untuk merancang RPP pembelajaran daring; 5) Guru juga masih merasa kesulitan menentukan strategi pembelajaran daring. Di samping itu guru juga masih merasa kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar daring. Apakah bahan ajar tersebut sama dengan bahan ajar yang biasa di gunakan di kelas atau memang ada perbedaan. Kendala yang dialami oleh guru tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan proses pembelajaran guru pada masa pandemi Covid19.(Sukardjo et al., 2020)

Seyogyanya penyusunan RPP dan bahan ajar harus direncanakan dengan baik dan detail oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Apabila hal tersebut dilakukan, maka materi pembelajaran yang disampaikan guru akan dapat di terima oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.(Sukardjo et al., 2020)

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting terhadap mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu ditandai dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Jika guru dapat mengelola kelas dan memberikan layanan belajar dengan baik, maka kegiatan pembelajaran di sekolah akan berhasil dengan kata lain, keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas guru.(Mata et al., 2018)

Sejalan dengan hal itu antara kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Konstataasi yang sama juga disampaikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan proses yang terjadi dalam interaksi proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang merupakan pegangan guru dalam mengajar di dalam kelas baik daring maupun luring. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat

oleh guru untuk membantu mereka dalam mengajar agar sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rencana pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, berisi rencana kegiatan atau kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Perkembangan kebijakan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertuang dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan kebijakan tersebut bahwa dari 13 komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah diatur sebelumnya dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disederhanakan menjadi 3 komponen saja, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penyederhanaan tersebut merupakan konstruksi baru yang menjadi permasalahan bagi guru-guru di lapangan. (Haryati et al., 2021)

Mata pelajaran PPKn dirancang sebagai mata pelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep dan moral. Sesuai tujuan PPKn untuk keperluan pembentukan warga negara yang baik (to be good citizen), banyak pihak berharap PPKn menjadi pionir dalam nation and character building), dan lagi belakangan ini

disebut-sebut pula sebagai mata pelajaran yang syarat dengan misi pendidikan karakter. Dalam realitasnya, implementasi pembelajaran PPKn pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan sekolah, menghadapi banyak kendala dan keterbatasan sehingga pembelajaran PPKn selama ini terkesan konvensional, lebih menekankan dimensi kognitif, pengelolaannya belum kondusif, belum produktif, dan belum memberikan kontribusi teoritis maupun praktek-praktek pembiasaan perilaku anak didik. “proses pembelajaran dan penilaian dalam PPKn lebih menekankan pada dampak instruksional (*instructional effects*) yang terbatas pada penguasaan materi (*content mastery*) atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitifnya” (Dasim Budimansyah, 2010:142) dalam (Arief, 2013)

Adapun dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah tata urutan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan terakhir adalah lampiran. Namun, disini penulis akan mengkaji tentang penyusunan tujuan pembelajaran yang seharusnya mencakup unsur ABCD (Audience, Behaviour,

Condition, dan Degree). Audience yang berarti peserta didik itu sendiri, behaviour yang berarti aktivitas yang harus dilakukan peserta didik, condition yang berarti keadaan saat mengerjakan soal, dan degree yang berarti hasil yang ingin dicapai. Namun, pada kenyataannya dalam menyusun tujuan pembelajaran masih ada yang belum memahami unsur-unsur ABCD dengan baik. Seperti yang terjadi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran PPKn SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang dalam merumuskan tujuan pembelajaran, unsur-unsur ABCD belum ada. (Smk & Sukoharjo, 2018).

Idealnya pembelajaran PPKn dapat menggerakkan minat dan aktivitas peserta didik. Skenario pembelajaran PPKn disusun untuk dapat melatih anak dalam mengembangkan pengetahuan (*civic knowledge*) sehingga anak suka berfikir kritis, mengembangkan aspek afektif untuk menumbuhkan komitmen atau kepedulian (*civic disposition*), dan mengembangkan kemampuan partisipatif (*civic skill*) dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan masyarakat bangsa dan negara, Pilihan strategi, metode dan teknik pembelajarannya hendaknya selektif dan dikembangkan sesuai tujuan serta bahan ajar yang logis dan realistis bagi kehidupan anak didik. Dalam praksisnya pada umumnya skenario pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah masih memperlihatkan model

konvensional, sebagai se"ada"nya, belum atau tidak dirancang dengan inovasi-inovasi baru oleh para guru. (Arief, 2013).

dalam menyusun RPP, membekali guru dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar, membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan RPP yang dikembangkan, membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menilai RPP yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, membekali guru dalam proses perancangan Bahan Ajar yang dikembangkan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristiknya. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud tetap ingin memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak meskipun saat kondisi pandemi sedang berlangsung. Oleh karenanya penting diadakannya pelatihan bagi guru dalam memenuhi kebutuhan belajar untuk pesiswanya. Meskipun belajar dilakukan dari rumah masing-masing tetap harus berjalan dengan seperti biasanya dalam pemenuhan dan pencapaian tujuan pembelajaran. (Sukardjo et al., 2020).

Gambar 1.1 :Format RPP

RPP Merdeka 1 lembar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA www.khersuryawan.id
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKW)
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Materi Pokok : Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila
 Alokasi Waktu : Menit (.... x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM di Indonesia
- Menganalisis upaya penyelesaian kasus pelanggaran HAM
- Menyaji hasil pembahasan kasus pelanggaran hak asasi manusia secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.

Sumber: Dokumen RPP

Menurut Philip Combs perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Kurikulum 2013 revisi menghendaki penyusunan komponen-komponen RPP tersebut berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah komponen RPP ini terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD, (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, dll, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (m) penilaian hasil pembelajaran (Nurdiani, 2018)

Gambar 1.2: Format RPP

Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila . Peserta didik kemudian diberi kesempatan
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefeksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan/ misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Mengajak Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
C. Penilaian Hasil Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran 2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian 3. Penilaian Keterampilan: Praktek 	
Mengetahui, Kepala Sekolah	Guru Mapel

Sumber: Dokumen RPP

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Maulana Yusuf kota serang khususnya pada guru PPkn bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi pada saat seorang guru melakukan penyusunan berupa administrasi guru khususnya pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yakni guru pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terkadang apa yang disusun dengan apa yang dilakukan atau yang dipraktikkan pada saat proses pembelajaran dikelas banyak yang tidak sesuai, diantaranya dari alokasi waktu yang dicantumkan di rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pada saat proses pembelajaran dikelas sering kali guru melewati waktu lebih dari yang ditentukan atau bahkan sebaliknya, kemudian dari tahapan mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup terkadang guru juga melewati yang telah dicantumkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusunnya, banyaknya ketidaksesuaian inilah menjadi permasalahan yang harus diteliti oleh peneliti sehingga akar permasalahan yang terjadi dapat diketahui dan diberikan solusinya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian di SMA Maulana Yusuf kota serang dengan judul penelitian Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPKn Terhadap

Kesesuaian Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani et al, 2020). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Sidiq, 2019:5).dalam (Bukit, 2020)

Objek pada penelitian ini adalah berupa pengamatan pada proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru ppkn terhadap kesesuaian proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn sedang kan Subjek pada penelitian ini adalah guru PPKn dan beberapa guru yang ada di SMA Maulana Yusuf Kota Serang. Sasaran penelitian adalah guru PPKn dan beberapa guru yang ada di SMA Maulana Yusuf Kota Serang. Adapun teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket pada guru, melakukan wawancara dengan Kepala SMA Maulana Yusuf Kota Serang dan sebagian guru, serta telaah dokumentasi berupa RPP yang telah dibuat guru PPKn. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif analisis. Selanjutnya,

pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian, perlu didukung oleh kajian teoritis dan data dokumentasi yang relevan melalui kajian pustaka dan dokumentasi, agar analisis hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian, dan dapat dilaksanakan secara lebih akurat sesuai dengan permasalahan penelitian. (Kompetensi et al., 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini, dengan Judul Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPKn Terhadap Kesesuaian Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PPKn, sudah sesuai dengan metode penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru SMA Maulana Yusuf Kota Serang pada dasarnya sudah sesuai dengan berdasarkan silabus dari Kemendikbud RI, yakni menurunkan dari silabus. Namun tidak demikian pada saat Pelaksanaan Pembelajaran berlangsung adanya tidak kesesuaian sistem pembelajaran yang dilakukan guru PPKn dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru akan menimbulkan beberapa

faktor permasalahan diantaranya ketercapaian pembelajaran yang tidak tepat sasaran, yang harusnya tercapai hal tersebut dapat menimbulkan ketercapaian pembelajaran tidak maksimal sehingga mengakibatkan penyampaian tujuan dari materi yang disampaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak dapat tersalurkan dengan baik.

Selain itu Seel, Lehmann, Blumschein, & Podolskiy (2017: 1) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai kerangka acuan dan aturan dalam pengembangan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan pembelajaran dan mempengaruhi motivasi dan sikap peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan yang harus dipelajarinya. (Dasar, 2018) Menurut Sukirman dan Kasmad (2006: 59) dalam (Dasar, 2018) pada kegiatan membuka pembelajaran antara lain dapat dilakukan dengan menumbuhkan perhatian dan motivasi; menciptakan sikap yang mendidik; menciptakan kesiapan belajar siswa; menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis; mengecek kehadiran siswa; mengecek kesiapan siswa terhadap yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari; menyampaikan

tujuan/kompetensi yang akan dicapai; menjelaskan kegiatan-kegiatan atau pengalaman pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.

Sukirman dan Kasmad (2006: 65) dalam (Dasar, 2018) mengemukakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, prakarsa, kreativitas, dan menumbuhkan kemandirian siswa.

Abimanyu dalam Sukirman dan Kasmad (2006: 69) menyatakan kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Adapun jenis kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran antara lain membuat rangkuman, memberikan tugas, memberikan tes, melakukan refleksi, membuat kesimpulan, dan kegiatan lain yang sejenis. Merujuk kepada pendapat Sukirman dan Jumhana (2008: 23) ada beberapa fungsi dari perencanaan pembelajaran diantaranya adalah perencanaan sebagai pedoman atau panduan kegiatan pembelajaran; perencanaan menggambarkan hasil yang

akan dicapai; perencanaan sebagai alat kontrol; dan perencanaan sebagai alat evaluasi. Dalam (Dasar, 2018)

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwa harus adanya tindakan melalui pengembangan wawasan guru dan kemampuan guru terkait pentingnya membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman dalam setiap proses pembelajaran, sehingga pada saat guru mengajar dapat mengetahui alur kegiatan dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan dikelas sehingga adanya kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Yang disusun dengan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas oleh guru kepada siswanya. Berdasarkan penjelasan di atas maka sudah seharusnya dalam setiap proses atau kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik.(Dasar, 2018)

2. Faktor yang menjadi kendala Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPKn Terhadap Kesesuaian Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PPKn

Kurangnya menguasai teori perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran. Sebenarnya pemerintah sudah membuat rambu-rambu dalam penyusunan RPP. (Sukoharjo, 2018) Urutan penyusunan RPP terdapat di Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu terdiri atas :

- a. Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/Semester;
- d. Materi Pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan

rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- i. Metode pembelajaran, digunakan untuk pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 - j. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
 - k. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan
 - k. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup,
 - l. Penilaian hasil pembelajaran
- Dari rambu-rambu yang tercantum diatas maka sudah seharusnya seorang guru harus memperhatikan rambu-rambu tersebut guna adanya Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan yang sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran dikelas sehingga pencapaian pembelajaran dapat tercapai dan tujuan dari pembelajaran juga tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru SMA Maulana Yusuf Kota Serang pada dasarnya sudah sesuai dengan berdasarkan silabus dari Kemendikbud RI, yakni menurunkan dari silabus sehingga dalam penyusunan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PPKn harus selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, B. (2013). Kesulitan-Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Kurikulum 2013 Di Smp Se Kota Yogyakarta
- Bukit, S. (2020). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar*. 1–10.
- Anggraeni, P, Akbar. A. (2018) Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaranjurnal, Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala Vol.6 No. 2 ,Oktober 2018 , hal.55-65 ISSN: 2337-92276(2), 55–65.
- Bukit.S.(2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar. Vol (1) no 2 Juni Tutwurihandayani, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Diana.F.N. Smk, D. I., & Sukoharjo, M. (2018). *No Title. 1*, 1–10.
- Dikriansyah, F. (2018). *No Biomass Chem Eng*, Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ambalawi. 3(2),<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/>
- Haryati, S., Triastuti, R., & Nuryadi, M. H. (2021). *Workshop Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Guna Penguatan Sikap Kewarganegaraan*

- Siswa Pada Pembelajaran Online Info Artikel Keywords : Application , Citizenship , Workshop Attitude RPP , Sikap , 31–38.*
- Mawardi. (2019).Kompetensi, O., Dalam, G., Rencana, P., & Pembelajaran, P. *No Title. 20(1), 69–82.*
- Prabandini. A. Mata, R. P. P., Ppkn, P., Smp, D. I., & Surakarta, N. (2018). *Studi analisis kompetensi guru dalam menyusun evaluasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) mata pelajaran ppkn di smp negeri 3 surakarta. 1–10.*
- Nurdiani, S. (2018). Studi Tentang Komponen Rencana Perencanaan Pembelajaran PPKn DI SMPN 1 Wonogiri Berdasarkan Permendikbud NO. 22 Tahun 2016. *Permendikbud, 7(20).* <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Siska-Nurdiani.-Universitas-Sebelas-Maret..pdf>
- Smk, D. I., & Sukoharjo, M. (2018). *No Title. 1, 1–10.*
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2020). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar*
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and P. A. B. (2021). *Keterkaitan Antara Penyusunan Rpp, Peran Guru Dan Sekolah Dalam PENCAPAIAN STUDENT WELL-BEING. 8721(1996), 6.*